

**PENGARUH METODE RSEC TERHADAP HARGA
SAHAM PADA BANK *FIRST MOVERS* KEUANGAN
KEBERLANJUTAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024**

SKRIPSI

UNTUK SEMINAR PROPOSAL



Oleh:

ADELA NATASYA

2201036012

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Metode RGEC Terhadap Harga Saham Pada Bank *First Movers* Keuangan Keberlanjutan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024
Nama Mahasiswa : Adela Natasya
NIM : 2201036012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui,

Samarinda, 09 Maret 2025
Pembimbing,

Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 199106072019032077

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., M.S.A., Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 198502042009122007

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori Telaah Pustaka dan pengembangan Hipotesis.....	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.2 Bank	12
2.1.3 Bank <i>First Movers</i> Keuangan Keberlanjutan.....	13
2.1.4 Harga Saham	14
2.1.5 RGEC	16
2.1 Penelitian Terdahulu	23
2.2 Kerangka Konseptual.....	26
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Harga Saham	28
2.4.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Harga Saham ...	29
2.4.3 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham.....	30
2.4.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Harga Saham	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Definisi Operasional.....	33
3.1.1 Variabel Dependen	33
3.1.2 Variabel Independen.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Alat Analisis.....	39

3.5.1	Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Kelangkaan Model (Uji F)	39
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.4	Uji Analisis Regresi Berganda	41
3.5.5	Uji Hipotesis	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 8 Bank First Movers menerapkan prinsip ESG oleh OJK	2
Tabel 1. 2 Pergerakan Harga Saham Bank First Movers pada 15 Januari 2026	3
Tabel 2. 1 Peringkat Komposit Komponen NPL	17
Tabel 2. 2 Peringkat Komposit Komponen LDR.....	18
Tabel 2. 3 Peringkat Komponen GCG	20
Tabel 2. 4 Peringkat Komposit Komponen ROA	21
Tabel 2. 5 Peringkat Komposit Komponen NIM.....	22
Tabel 2. 6 Peringkat Komposit Komponen CAR.....	23
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Pengukuran Operasional	36
Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel Penelitian	37
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2. 2 Model Penelitian.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam aktivitas ekonomi karena berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak pemilik dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Selain itu, bank turut memperlancar transaksi dan sistem pembayaran dalam perekonomian Azijah & Wiyono (2025). Oleh karena itu, menjaga kesehatan bank merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan, mengingat operasional perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat. Stabilitas dan kesehatan industri perbankan tidak hanya memengaruhi kelangsungan lembaga tersebut, tetapi juga berdampak luas terhadap stabilitas sistem keuangan nasional. (Mouren Sambuaga et al., 2023)

Di sisi lain, isu lingkungan global semakin mendapat perhatian serius seiring meningkatnya emisi karbon dioksida (CO₂) dan efek rumah kaca sejak revolusi industri yang memicu berbagai bencana ekologis seperti banjir, kekeringan, pemanasan global, dan kerusakan ekosistem Xia et al. (2023). Situasi ini mendorong seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah, industri, pelaku bisnis, hingga masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan Sutrisno et al. (2024). Kesadaran lingkungan tersebut juga memengaruhi pola investasi, di mana investor semakin mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan

dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan.

Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kebijakan penyaluran pembiayaan Sutrisno et al. (2024). Sebagai salah satu otoritas pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan mendorong implementasi keuangan keberlanjutan melalui program sustainable financing guna memperkuat daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan (Hayati & Yulianto, 2020).

Dalam mendukung transisi menuju keuangan berkelanjutan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan sebagai pedoman untuk menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di industri jasa keuangan. Sebanyak delapan bank ditetapkan sebagai *First Movers*, yaitu:

Tabel 1. 1 8 Bank First Movers menerapkan prinsip ESG oleh OJK

No	Nama Bank	Kode BEI
1	Bank Mandiri	BMRI
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
3	Bank Negara Indonesia	BBNI
4	Bank Central Asia	BBCA
5	Bank Muamalat	BBMI
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	BJBR
7	Bank Arta Graha Internasional	INPC
8	BRI Syariah	BRIS

Sumber: FoSSEI. 2022

Secara keseluruhan, para *First Movers* tersebut berperan dalam

mendorong tercapainya keberlanjutan di industri perbankan Indonesia melalui peningkatan pembiayaan yang inklusif, operasional yang lebih ramah lingkungan, dan kontribusi sosial yang berkelanjutan (Fossei, 2022).

Delapan bank yang ditetapkan sebagai *First Movers* Keuangan Berkelanjutan menjadi objek dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak berfokus pada analisis penerapan keuangan keberlanjutannya secara mendalam. Status *first movers* dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai dasar pemilihan sampel, dengan asumsi bahwa bank-bank tersebut memiliki komitmen terhadap praktik keberlanjutan serta tata kelola dan reputasi yang lebih baik sehingga merepresentasikan industri perbankan dengan kinerja yang kuat. Fokus penelitian tetap diarahkan pada analisis pengaruh RGEC terhadap harga saham, di mana RGEC digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan bank.

Persepsi investor terhadap kinerja dan prospek bank tercermin dalam pergerakan harga saham dalam pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan menjadi instrumen investasi yang diminati karena berpotensi memberikan keuntungan relatif tinggi dibandingkan instrumen lainnya Junaidi & Setiawan (2022). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan serta ekspektasi investor terhadap manfaat ekonomi di masa depan (Pardede et al., 2021).

Pasar modal berperan sebagai sarana pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas Jamaludin et al. (2023). Sektor perbankan merupakan

salah satu subsektor utama dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga pergerakan harga saham perbankan memiliki kontribusi signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Fenomena terbaru menunjukkan bahwa saham-saham perbankan mampu mencapai harga tertinggi sepanjang sejarah (*All Time High*) pada perdagangan 15 Januari 2026 dengan IHSG menyentuh level 9.100 setelah dibuka pada posisi Rp9.072,29, atau mengalami kenaikan *intraday* sekitar 0,31 persen (Kompas.com, 2026).

Penguatan indeks tersebut terutama didorong oleh saham-saham perbankan berkapitalisasi besar yang juga termasuk dalam kategori bank *First Movers*, yaitu:

Tabel 1. 2 Pergerakan Harga Saham Bank First Movers pada 15 Januari 2026

No	Bank	Kode Saham	Harga Saham (Rp)	Kenaikan
1	Bank Central Asia	BBCA	8.100	1,25%
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	3.810	2,42%
3	Bank Mandiri	BMRI	4.990	3,10%
4	Bank Negara Indonesia	BBNI	4.540	4,13%

Sumber: Kompas.com (2026), data diolah

Kenaikan sektor keuangan sebesar 0,89 persen dan sektor barang konsumsi siklikal sebesar 1,50 persen turut memperkuat laju indeks. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor merespons secara positif fundamental internal sektor perbankan meskipun pasar global sedang mengalami tekanan.

Analisis fundamental yang dapat dilakukan pada perusahaan perbankan salah satunya adalah dengan menilai tingkat kesehatan perbankan Jamaludin et al. (2023). Industri perbankan global berkembang hingga ke perubahan standar penilaian kesehatan bank, perbankan dituntut untuk mampu

mendeteksi risiko sejak dini serta menerapkan manajemen risiko dan *good corporate governance* guna memperkuat ketahanan terhadap krisis. Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan memperkenalkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 yang mewajibkan bank melakukan *self-assessment* tingkat kesehatan berbasis risiko guna menghasilkan peringkat komposit kesehatan bank (Kumala et al., 2019).

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam rasio-rasio RGEC merupakan sinyal bagi investor. Kondisi bank yang sehat akan memberikan sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan dan minat investasi, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang memburuk akan menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan permintaan saham dan berdampak pada penurunan harga saham (Jamaludin et al., 2023).

Risk Profile merupakan penilaian terhadap tingkat risiko yang dihadapi bank, salah satunya diproyeksikan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah dibandingkan total kredit. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana studi oleh Mouren Sambuaga et al. (2023) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian oleh Yolanda Sari et al. (2018) menemukan adanya pengaruh signifikan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, serta pihak berkepentingan lainnya terkait hak dan tanggung jawab masing-masing Widarti & Wulandari (2022). Hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap harga saham juga menunjukkan perbedaan temuan, di mana penelitian oleh Pardede et al. (2021) menyatakan tidak berpengaruh, sementara penelitian oleh Kahfi et al. (2026) menemukan pengaruh positif signifikan, bahkan terdapat penelitian yang menemukan pengaruh negatif signifikan (Jamaludin et al., 2023).

Earnings digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui efektivitas pengelolaan aset, yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sebagian besar penelitian seperti Jamaludin et al. (2023) dan Swissia et al. (2025) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun penelitian oleh Yolanda Sari et al. (2018) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan.

Capital merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap harga saham juga menunjukkan hasil yang bervariasi, yaitu terdapat pengaruh positif signifikan, negatif, maupun tidak signifikan pada berbagai penelitian sebelumnya.

Perbedaan arah dan signifikansi pengaruh pada setiap komponen RGEC tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu belum terdapat

kesimpulan yang konsisten mengenai rasio kesehatan bank mana yang paling dominan memengaruhi harga saham perbankan. Inkonsistensi ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan dengan periode yang lebih mutakhir dan konteks industri perbankan yang terus berkembang, guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh metode RGEC terhadap harga saham di Indonesia. Periode 2019–2024 merupakan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi yang ditandai dengan perubahan kebijakan moneter, dinamika pasar global, serta meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan dan stabilitas sektor keuangan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap kesehatan bank dan harga sahamnya, sehingga diperlukan pengujian ulang hubungan antara RGEC dan harga saham pada periode terkini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan judul : “PENGARUH RGEC TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK FIRST MOVERS KEUANGAN KEBERLANJUTAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode tahun 2019-2024?
- 2) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode

tahun 2019-2024?

- 3) Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode tahun 2019-2024?
- 4) Apakah *Capital Adequacy Rasio* berpengaruh terhadap harga saham pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode tahun 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap harga saham pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode tahun 2019-2024
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode tahun 2019-2024
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode tahun 2019-2024
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada bank *first movers* keuangan keberlanjutan yang terdaftar di *BEI* periode tahun 2019-2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang

akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) dalam menjelaskan pergerakan harga saham perbankan. Secara teoritis, penelitian ini mendukung Teori Sinyal, di mana informasi mengenai tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam rasio-rasio RGEC berfungsi sebagai sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor. Sinyal positif berupa kondisi kesehatan bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan tercermin dalam kenaikan harga saham. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara tingkat kesehatan bank dan respon pasar modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan (Bank)

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan serta bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam memahami bagaimana komponen RGEC memengaruhi persepsi investor yang tercermin dalam harga saham. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan guna memperkuat kepercayaan pasar serta menjaga stabilitas harga saham perusahaan.

1.4.2.2 Bagi Investor

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham, sehingga dapat membantu investor dalam menilai kinerja dan stabilitas bank sebelum mengambil keputusan

investasi. Informasi mengenai rasio RGEC dapat menjadi dasar analisis fundamental dalam menentukan pilihan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Telaah Pustaka dan pengembangan Hipotesis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikembangkan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk menggambarkan kondisi serta prospek perusahaan, sehingga investor dapat menilai kinerja dan masa depan perusahaan berdasarkan sinyal yang disampaikan melalui laporan keuangan. Teori sinyal mengutarakan bahwa manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan seharusnya menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai prospek perusahaannya dimasa yang akan datang, sehingga informasi tersebut nantinya dapat berguna bagi pihak yang bersangkutan untuk dijadikan acuan dalam menentukan keputusan (Faiqoh, 2021).

Pada sektor perbankan, *signalling theory* menegaskan bahwa manajemen berperan dalam menyampaikan informasi kepada *stakeholder* mengenai prospek perusahaan di masa depan. Melalui laporan keuangan, investor dapat menilai kinerja serta tingkat kesehatan bank, apakah perusahaan memberikan sinyal positif berupa peningkatan kinerja atau sinyal negatif akibat penurunan kinerja.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan sebagai pihak pengirim (*sender*) menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan Brigham & Houston (2011) . Sinyal tersebut umumnya disampaikan melalui informasi laporan keuangan guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar. Asimetri informasi terjadi karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal. Dengan adanya penyampaian informasi keuangan, ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan dapat dikurangi sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Junaidi & Setiawan, 2022).

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu bentuk sinyal yang diperhatikan investor. Apabila tingkat kesehatan bank menunjukkan kondisi yang baik, maka hal tersebut menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, kondisi kesehatan bank yang buruk akan menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan minat investor dan mempengaruhi harga saham (Jamaludin et al., 2023).

Peningkatan komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan bank dapat menjadi sinyal positif bagi pasar. Sinyal tersebut mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dan tercermin dalam pergerakan harga saham serta perubahan volume perdagangan saham. Reaksi pasar terhadap informasi

yang diberikan perusahaan menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi tersebut untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang (Febiollla et al., 2019)

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur melalui metode RGEC dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek bank, yang pada akhirnya tercermin dalam perubahan harga saham.

2.1.2 Bank

Bank pada dasarnya merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional maupun prinsip syariah dengan menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran sesuai Undang-Undang No. 4 Tahun 2023. Bank juga didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali melalui kredit atau instrumen lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga berfungsi sebagai perantara antara penawaran dan permintaan kredit Erdawati & Bachtiar (2021). Selain itu, bank berperan sebagai penghubung antara kreditur dan debitur melalui kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta penyediaan fasilitas transaksi keuangan seperti transfer dana (Tasya Maharani et al., 2025).

Bank menawarkan berbagai layanan seperti penyimpanan aset, peredaran uang tunai, pembiayaan bisnis, serta menjaga transparansi melalui penyajian laporan keuangan yang menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan Ayu Purwasih & Goenawan Soedarsa (2022).

Menurut PSAK No. 31, bank juga berfungsi sebagai *financial intermediary* antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana, sekaligus menyediakan berbagai jasa perbankan seperti setoran, pembayaran, transfer, kliring, inkaso, dan layanan *safe deposit box* (Yunita, 2018).

2.1.3 Bank *First Movers* Keuangan Keberlanjutan

Keuangan berkelanjutan adalah upaya mengintegrasikan faktor-faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai hasil yang positif bagi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan Pangaribuan & Idrianita (2024). Inisiatif ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Perbankan berkelanjutan berarti bank yang aktivitas internal dan eksternalnya memenuhi persyaratan bisnis berkelanjutan dan berfokus pada penilaian dan stimulasi keberlanjutan di kalangan pelanggan dan entitas lain di masyarakat, dengan ciri khas bank tersebut menawarkan produk dan layanan kepada pelanggan yang menghargai dampak sosial dan lingkungan mereka (Ruhayat & Murwaningsari, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui program keuangan berkelanjutan, yang bertujuan meningkatkan pembiayaan sekaligus memperkuat daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan Hayati & Yulianto (2020). Untuk mendukung program tersebut, OJK menyusun *Roadmap Keuangan*

Berkelanjutan sebagai pedoman bagi industri jasa keuangan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.

Pada tahun 2015, OJK bekerja sama dengan WWF-Indonesia melaksanakan proyek percontohan “Langkah Awal Menuju Bank Berkelanjutan” yang bertujuan meningkatkan kebijakan perbankan, SOP, serta kualitas pembiayaan sektor usaha. Dari proyek tersebut kemudian lahir *Indonesia Sustainable Finance Initiative* (IKBI) yang didirikan pada 31 Mei 2018 sebagai platform untuk mendorong implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia (Dhea Rizqi Karisma & Lina Nugraha Rani, 2023).

Dalam proyek ini, delapan bank *First Movers on Sustainable Banking* yang menerima bimbingan mengenai implementasi manajemen risiko lingkungan dan tata kelola Dhea Rizqi Karisma & Lina Nugraha Rani (2023). Delapan tersebut adalah Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA, Bank Muamalat, BRI Syariah, BJB, dan Bank Artha Graha Internasional, yang secara keseluruhan mewakili sekitar 46% aset perbankan nasional.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk atas transaksi jual beli saham di pasar modal berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran. Harga yang umum digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan (*closing price*), yaitu harga saham terakhir saat pasar ditutup dalam suatu periode tertentu. Harga penutupan sering digunakan karena dianggap mampu merepresentasikan fluktuasi harga saham selama satu periode dan diukur dalam satuan rupiah (Nurulrahmatiah, 2024)

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di pasar serta menjadi indikator naik atau turunnya kinerja suatu perusahaan. Harga saham yang stabil dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya pengelolaan perusahaan Nurulrahmatiah (2024). Harga saham juga menentukan tingkat kesejahteraan pemegang saham, karena peningkatan harga saham akan meningkatkan kekayaan investor (Jamaludin, 2023).

Pergerakan harga saham diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi investor berupa *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga saham saat pembelian dan harga saat penjualan. Hal ini yang mendorong investor cenderung bereaksi terhadap perubahan harga saham, khususnya ketika terjadi kenaikan harga. Investor akan membeli saham ketika harga menunjukkan tren kenaikan dan menjualnya pada saat harga berada pada titik tertinggi, dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal (Atiningsih & Royham, 2017).

Memaksimalkan harga saham merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan harga saham akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, baik pada kondisi saat ini maupun prospeknya di masa yang akan datang Sukma (2021). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham untuk mengetahui apakah harga saham suatu perusahaan tergolong mahal atau

murah. Dalam penelitian ini harga saham tidak diukur menggunakan harga penutupan, melainkan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sukma (2021), rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots 3.1$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan:

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots\dots 3.2$$

2.1.5 RGEC

Peraturan Perundang-undangan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 penilaian kesehatan bank dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor RGEC yang terdiri dari:

1. *Risk Profile* (Profile Risiko)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat (1), penilaian faktor profil risiko mencakup evaluasi terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank, yang meliputi delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi, kepatuhan, dan reputasi. Faktor *Risk Profile* dapat diproksikan melalui risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Non performing loan merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya pada bank seperti yang telah dijanjikan. Tingginya NPL menunjukkan kualitas aset yang buruk dan dapat menimbulkan tekanan terhadap kesehatan bank secara keseluruhan (Muda et al., 2019).

Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021) rumus untuk menghitung NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots 2.1$$

Tabel 2. 1 Peringkat Komposit Komponen NPL

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	NPL < 2	Sangat Sehat
PK 2	2 ≤ NPL < 5	Sehat
PK 3	5 < NPL < 8	Cukup Sehat
PK 4	8 ≤ NPL < 12	Kurang Sehat
PK 5	NPL > 12	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio, yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. *Loan to Deposit Rasio* menunjukkan kemampuan bank mengelola dana nasabah untuk disalurkan sebagai kredit tanpa mengurangi kemampuan memenuhi kewajiban likuiditas Ayu Purwasih & Goenawan Soedarsa (2022). Semakin tepat pengelolaan likuiditas, semakin kuat posisi bank dalam mempertahankan stabilitas operasionalnya (Azijah & Wiyono, 2025).

Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021) rumus untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots 2.2$$

Tabel 2. 2 Peringkat Komposit Komponen LDR

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	$50 < \text{LDR} \leq 75$	Sangat Sehat
PK 2	$75 < \text{LDR} < 85$	Sehat
PK 3	$85 < \text{LDR} < 100$	Cukup Sehat
PK 4	$100 < \text{LDR} < 120$	Kurang Sehat
PK 5	$\text{LDR} > 120$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance ialah penilaian terhadap kualitas dari pelaksanaan manajemen bank dan prinsip *Good Corporate Governance*. bank wajib melakukan self assessment terhadap faktor GCG Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021). Tata kelola (*Good Corporate Governance*) Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) Syifa & Binastuti (2024). *Good Corporate Governance* adalah konsep peningkatan kinerja perusahaan dengan cara mengawasi atau memantau kinerja manajemen dan memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan kerangka peraturan (Baihaqi & Wachidah Yulianti, 2021).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 juga disebutkan bahwa bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yaitu:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 4) Penanganan benturan kepentingan.
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 6) Penerapan fungsi audit intern.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern.
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- 11) Rencana strategis bank.

Dalam penilaiannya terdapat peringkat yang telah di paparkan di Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank. Peringkat komposit akan memiliki skala 1-5 dengan tingkat tertinggi yang sangat sehat dan terendah yang tidak sehat. Dengan melihat peringkat komposit ini, setiap pihak dapat melihat seberapa baik penerapan GCG dalam perusahaan bersangkutan.

Tabel 2. 3 Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Nilai Komposit 1,5	Sangat Baik
2	1,5 Nilai Komposit 2,5	Baik
3	2,5 Nilai Komposit 3,5	Cukup Baik
4	3,5 Nilai Komposit 4,5	Kurang Baik
5	4,5 Nilai Komposit 5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.15/15/DPNP/2013

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas (*earning*) merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif Syifa & Binastuti (2024). Ikatan Bankir Indonesia menyebutkan bahwa, untuk menilai rentabilitas indikator yang digunakan meliputi:

- a) Kemampuan bank dalam menghasilkan laba
- b) Sumber pendapatan laba
- c) Keberlanjutan bank dalam menghasilkan laba
- d) Pengelolaan laba

Rentabilitas (*earning*) yang biasanya digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. ROA (*Return on Asset*)

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk

menghitung kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang ada. Keuntungan tersebut disebabkan adanya selisih positif antara pendapatan operasi yang diperoleh dengan biaya operasi yang dikeluarkan. ROA yang dihasilkan bank menunjukkan efektivitas perolehan laba bank (Baihaqi & Wachidah Yulianti, 2021).

Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021), rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots 2.3$$

Tabel 2. 4 Peringkat Komposit Komponen ROA

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	ROA > 1,5	Sangat Sehat
PK 2	1,25 < ROA ≤ 1,5	Sehat
PK 3	0,5 < ROA ≤ 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 < ROA ≤ 0,5	Kurang Sehat
PK 5	ROA ≤ 0 (Negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman Frans et al. (2025). Semakin tinggi rasio margin, semakin efektif bank dalam menginvestasikan aset perusahaan dalam bentuk pinjaman atau kredit (Baihaqi & Wachidah Yulianti, 2021).

Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021), rumus untuk menghitung NIM adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \dots\dots\dots 2.4$$

Tabel 2. 5 Peringkat Komposit Komponen NIM

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	$NIM > 3$	Sangat Sehat
PK 2	$2 < ROA \leq 3$	Sehat
PK 3	$1,5 < NIM < 2$	Cukup Sehat
PK 4	$1 < NIM \leq 1,5$	Kurang Sehat
PK 5	$NIM \leq 1$ (Negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian permodalan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan modal serta kecukupan modal suatu bank. Salah satu indikator dalam menilai sehat atau tidaknya suatu bank dapat diketahui melalui kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengoperasikan usahanya Faiqoh (2021). Fungsi dari modal sendiri untuk menutupi potensi kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi dan tidak dapat diduga serta menjadi cadangan dana pada saat terjadi krisis kecukupan modal suatu bank yaitu:

- 1) Kelayakan penyediaan modal
- 2) Manajemen permodalan perbankan.

Adapun indikator yang diterapkan dalam mengukur Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah sebuah rasio yang mendeskripsikan tentang tingkat permodalan. Penggunaan CAR sebagai indikator adalah untuk mengetahui apakah keberadaan permodalan bank cukup untuk mendukung efektivitas kegiatan perbankan, apakah dengan adanya permodalan bank dapat menyerap

kerugian yang tidak terhindarkan, dan apakah kekayaan bank akan bertambah atau lebih kecil lagi. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin tinggi laba bank, atau semakin rendah risiko bank, semakin besar pula keuntungan bank (Baihaqi & Wachidah Yulianti, 2021).

Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021), rumus untuk menghitung NIM adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots 2.5$$

Tabel 2. 6 Peringkat Komposit Komponen CAR

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	CAR > 12	Sangat Sehat
PK 2	9 < CAR < 12	Sehat
PK 3	8 < CAR < 9	Cukup Sehat
PK 4	6 < CAR < 8	Kurang Sehat
PK 5	CAR < 6	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Kahfi et al. (2026)	Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Terhadap Harg Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas (independen) a. NPL b. GCG c. NIM d. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial NPL tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, GCG dan ROA berpengaruh positif signifikan, dan CAR tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.7 Sambungan

2	Swissia et al. (2025)	Pengaruh Kesehatan Terhadap Saham	Tingkat Bank Harga	Variabel Bebas (independen) a. NPL b. GCG c. ROA d. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara GCG dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3	Nurulrahmatiah (2024)	Pengaruh Kesehatan Terhadap Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tingkat Bank Harga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas (independen) a. NPL b. GCG c. ROA d. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial NPL, GCG dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Mouren Sambuaga et al. (2023)	Pengaruh Kesehatan Terhadap Saham Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019)	Tingkat Bank Harga Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019)	Variabel Bebas (independen) <i>a. Risk Profile</i> b. GCG c. ROA d. ROE e. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial <i>Risk Profile</i> , GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Jamaludin et al. (2023)	Analisis Kesehatan Terhadap Saham	Tingkat Bank Harga	Variabel Bebas (independen) a. NPL b. GCG c. ROA d. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial NPL dan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, GCG berpengaruh negatif signifikan, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.7 Sambungan

6	Junaidi & Setiawan (2022)	Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham	Variabel Bebas (independen) a. LDR b. GCG c. ROA d. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial <i>risk profile</i> yang di proksikan oleh rasio LDR dan GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham, kecuali ROA dan CAR yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
7	Pardede et al. (2021)	Pengaruh Risk Profile, Corporate Governance, Earning & Capital Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Variabel Bebas (independen) a. NPL b. LDR c. GCG d. ROA e. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial <i>risk profile</i> yang di proksikan oleh rasio NPL, variabel GCG, dan <i>capital</i> diproksikan dengan rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8	Febiolla et al. (2019)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2017	Variabel Bebas (independen) a. LDR b. Komisaris Independen c. NIM d. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial Komisaris Independen dan CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, NIM berpengaruh positif sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9	Yolanda Sari et al. (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel Bebas (independen) a. LDR b. GCG c. ROA d. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial NPL, LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kecuali ROA dan NIM yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.7 Sambungan

10	Atiningsih & Royham (2017)	Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan <i>Asset Quality</i> Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2016	Variabel Bebas (independen) a. NPL b. GCG c. ROA d. ROE e. CAR Variabel Terikat (dependen) Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara GCG, ROE dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
-----------	----------------------------	--	---	---

Sumber: Review berbagai artikel

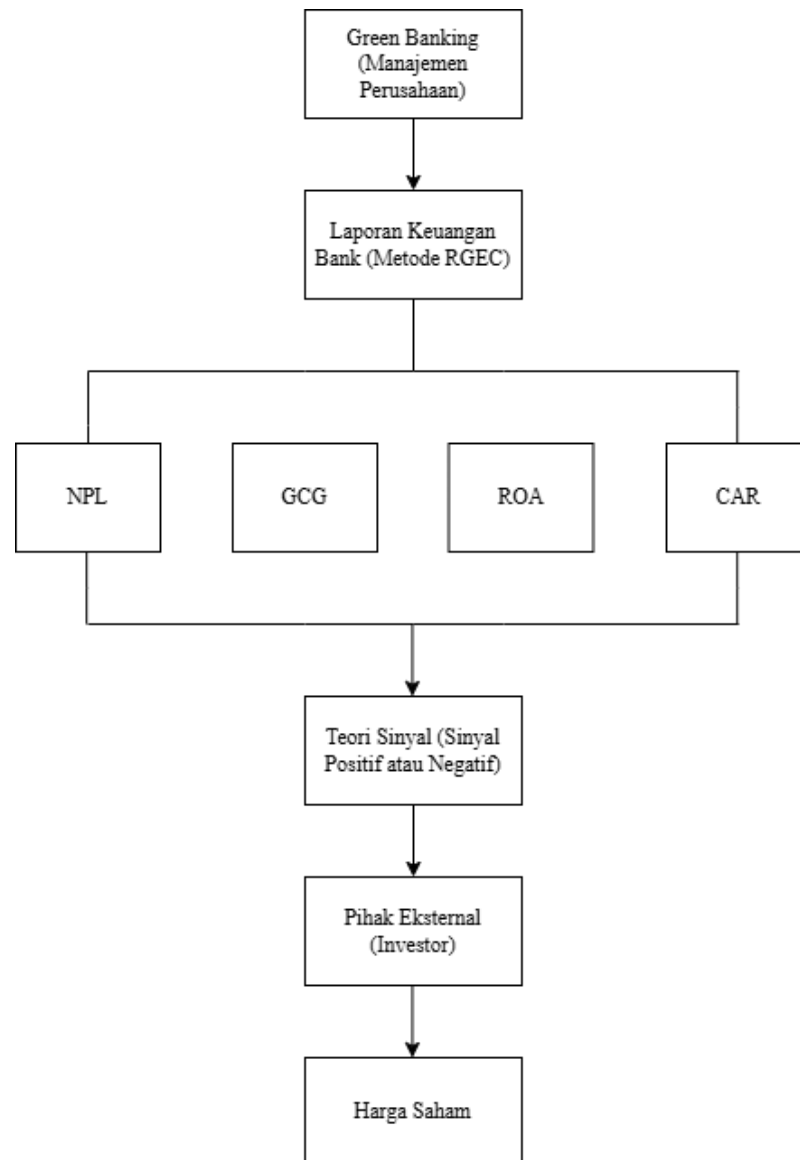
2.2 Kerangka Konseptual

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio-Rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) yang ada dalam sektor perbankan dapat menjadi sinyal penting yang mencerminkan tingkat kesehatan bank.

Setiap komponen RGEC memberikan gambaran mengenai tingkat risiko, kualitas tata kelola, kemampuan menghasilkan laba, serta kekuatan permodalan bank. Peningkatan pada indikator-indikator tersebut dipersepsikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi sehat dan memiliki prospek yang baik di masa depan. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong permintaan terhadap saham bank dan pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Indikator RGEC yang menunjukkan kondisi kurang baik, seperti tingginya risiko kredit, lemahnya tata kelola, rendahnya profitabilitas, atau permodalan yang tidak memadai, akan menjadi sinyal negatif bagi investor. Sinyal negatif dapat menurunkan minat investasi, memicu penurunan permintaan saham, dan berdampak pada penurunan harga saham. Rasio RGEC digunakan sebagai variabel independen (X) yang memberikan sinyal kepada investor dan tercermin dalam pergerakan harga saham sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan argumentasi konseptual, dapat dirumuskan bahwa variabel RGEC (X) memiliki potensi memengaruhi harga saham perbankan (Y), termasuk pada bank yang termasuk dalam kategori *first movers* keuangan keberlanjutan, maka kerangka konseptual yang digunakan yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini (2025)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

Non Performing Loan merefleksikan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah, yaitu kredit yang tidak dilunasi tepat waktu atau macet lebih dari 90 hari Azijah & Wiyono (2025). Rasio ini memberikan gambaran tentang kualitas aset bank dan efektivitas

penyaluran kredit. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.20/8/PBI/2018 batas maksimal NPL adalah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar yang akan berdampak pada turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan harga saham Jamaludin et al. (2023). Berdasarkan teori sinyal, informasi NPL yang tinggi memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan publik yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham yang menurun, yang memiliki arti bahwa investor dan publik tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dalam bank tersebut. Asumsi ini didukung oleh Yolanda Sari et al. (2018) dan Nurulrahmatiah (2024) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis diajukan sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Harga Saham

Good Corporate Governance pada perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur, *stakeholder* dan pemegang saham. *Good Corporate Governance* menciptakan struktur yang membantu bank dalam menetapkan tujuan, menjalankan operasi harian, mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* bank yang beroperasi dengan baik dan sehat, menyesuaikan dengan hukum dan aturan yang berlaku, memproteksi kepentingan nasabah kreditur Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021). Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013, *Good Corporate*

Governance dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment*. Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi nilai komposit GCG dengan metode *Self Assesment* maka menunjukkan bahwa GCG perbankan dikategorikan sehat. Semakin tinggi nilai komposit GCG perbankan maka akan menjadi sinyal positif bagi investor, karena mengindikasikan perusahaan sehat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan (Jamaludin et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Kahfi et al. (2026) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan. Dengan mempertimbangkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

2.4.3 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang ada. Keuntungan tersebut disebabkan adanya selisih positif antara pendapatan operasi yang diperoleh dengan biaya operasi yang dikeluarkan. ROA yang dihasilkan bank menunjukkan efektivitas perolehan laba bank Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021). Berdasarkan teori sinyal, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal positif yang akan diterima oleh pasar sehingga akan menyebabkan investor untuk tertarik berinvestasi yang pada akhirnya akan dapat

meningkatkan harga saham perusahaan (Jamaludin et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Junaidi & Setiawan (2022) dan Jamaludin et al. (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan mempertimbangkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *Return on Assets* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

2.4.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

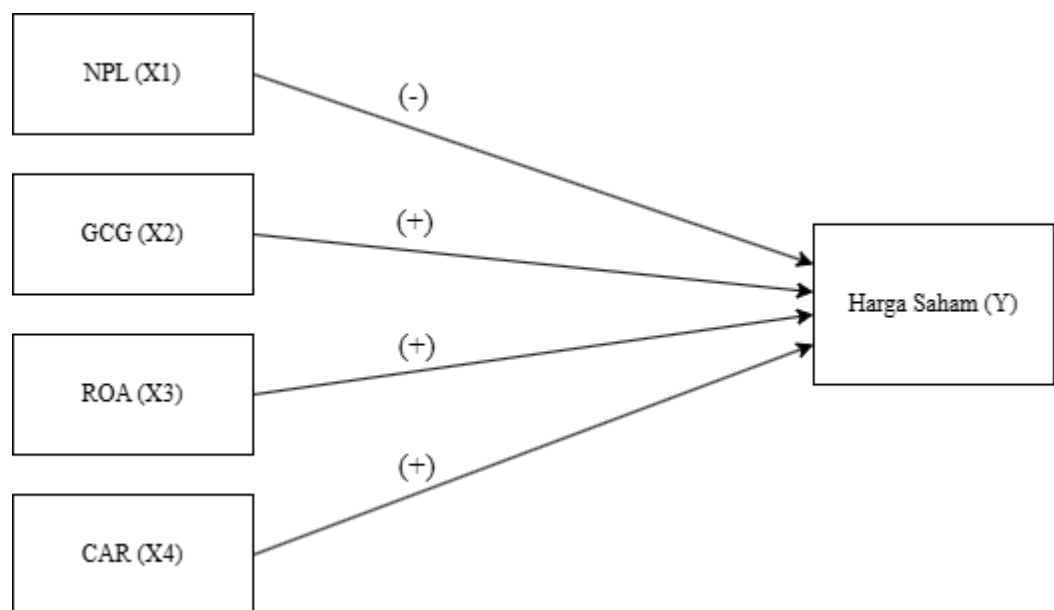
Capital Adequacy Ratio merupakan indikator kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dari aktivitas pembiayaan serta memastikan stabilitas operasionalnya (Guicheldy & Sukartaatmadja, 2021). Modal yang besar memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk memperluas usaha dan memperoleh keuntungan yang dapat menjadi daya tarik investor dalam menentukan keputusan investasi Putu Lilis Indiani & Kt Sutrisna Dewi (2016). Menurut perspektif teori sinyal, kecukupan modal yang kuat menjadi sinyal positif bagi publik karena menunjukkan bahwa bank mampu menjaga struktur permodalan yang sehat serta mengelola risiko dengan baik, sehingga akan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut yang tercermin pada meningkatnya harga saham perusahaan (Jamaludin et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Nurulrahmatiah (2024) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan mempertimbangkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dirumuskan

sebagai berikut:

H₄: *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari empat hipotesis yang telah diajukan, maka dalam penelitian ini, merumuskan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga dari setiap lembar saham yang diterbitkan. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga saham pada perusahaan tersebut mahal atau murah.

Menurut (Fitri Melati Sukma, 2021), rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots 3.1$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan:

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots\dots 3.2$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen).

1. Risk Profile

Risiko kredit (*credit risk*) timbul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan, baik dalam pembayaran pokok maupun bunga. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi bank karena adanya kegagalan debitur dalam melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Profil risiko hanya difokuskan pada 1 risiko dalam penelitian ini yaitu:

a. Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko gagal bayar dari debitur. Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021) rumus untuk menghitung NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.3$$

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai komposit *self assessment* GCG, yaitu kategori penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang mencakup sebelas faktor penilaian GCG yang diperoleh bank dalam pelaksanaan GCG. Hasil penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk peringkat komposit dengan skala 1 sampai 5, di mana peringkat 1 menunjukkan kondisi sangat sehat dan peringkat 5 menunjukkan kondisi tidak sehat.

3. *Earnings*

Earnings atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang digunakannya. Adapun indikator *earning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021), rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots 3.4$$

4. *Capital*

Aspek permodalan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal serta efektivitas manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi posisi permodalan bank. Menurut Baihaqi & Wachidah Yulianti (2021), rumus untuk menghitung NIM adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \dots\dots\dots 3.5$$

Tabel 3. 1 Pengukuran Operasional

Variabel	Pengukuran	Skala
Harga Saham	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i>	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	peringkat 1 ($\leq 1,5$) = sangat baik, peringkat 2 (1,5–2,5) = baik, peringkat 3 (2,5–3,5) = cukup baik, peringkat 4 (3,5–4,5) = kurang baik, dan peringkat 5 (4,5–5) = tidak baik	Nominal
<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$	Rasio

Sumber: Penelitian terdahulu, 2025

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perbankan dipilih karena memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta responsif terhadap kebijakan keuangan berkelanjutan. Periode penelitian 2019–2024 mencakup masa sebelum pandemi, saat pandemi, dan pemulihan ekonomi, sehingga memberikan gambaran kondisi perbankan secara komprehensif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

3.2.2 Sampel

Dalam pengumpulan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan serangkaian kriteria tertentu, seperti yang tercantum di bawah ini:

- 1) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI sejak Januari 2019 sampai dengan Desember 2024.

- 2) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI dan termasuk dalam kategori *first movers* keuangan keberlanjutan sejak Januari 2019 sampai dengan Desember 2024.
- 3) Menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dalam periode pelaporan 2019-2024 dan dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id> dan website perusahaan.
- 4) Menerbitkan laporan tata kelola (*GCG Report*) secara lengkap dalam periode pelaporan 2019-2024 dan dapat diakses melalui website perusahaan.

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
2	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk dalam kategori <i>first movers</i> keuangan keberlanjutan	(40)
3	Perusahaan perbankan <i>first movers</i> keuangan keberlanjutan yang terdaftar berturut-turut selama periode 2019-2024	8
4	Perusahaan perbankan <i>first movers</i> keuangan keberlanjutan yang tidak terdaftar berturut-turut selama periode 2019-2024	(2)
Total Perusahaan		6
Jumlah Sampel (6 × 6 tahun)		36

Berdasarkan Tabel 3.2, jumlah populasi perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024 adalah sebanyak 48 perusahaan. Dari jumlah tersebut, terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian selama periode pengamatan diperoleh dari 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dikalikan dengan periode penelitian selama 6 tahun, sehingga total sampel yang

digunakan adalah 36 sampel. Berikut adalah 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tabel 3.3

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Mandiri	BMRI
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
3	Bank Negara Indonesia	BBNI
4	Bank Central Asia	BBCA
5	Bank Muamalat	BBMI
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	BJBR
7	Bank Arta Graha Internasional	INPC
8	BRI Syariah	BRIS

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses di situs resmi BEI <https://www.idx.co.id> dan website resmi perusahaan. Data tersebut mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2019-2024.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi *non participant*, yang pada proses pengamatannya peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatannya. Tetapi, hanya melakukan penelusuran dan mencatat informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tata kelola yang diunduh dari situs web yang terkait.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data secara rinci. Metode ini mencakup penggunaan ukuran-ukuran seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang distribusi data yang dikumpulkan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah memberikan ringkasan yang jelas dan informatif tentang karakteristik data yang diamati.

3.5.2 Uji Kelangkaan Model (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji ini:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $< 5\%$, maka model penelitian dianggap layak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $> 5\%$, maka model penelitian tidak layak dan tidak relevansi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat statistik yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linier adalah melakukan uji asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan temuan. Selanjutnya, hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk menentukan hasil sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig (K-S)} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel yang digunakan. Hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolineartitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineartitas.
- c. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolineartitas.
- d. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolineartitas.

3. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel

independen, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi (Run Test)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam data yang telah dikumpulkan berdasarkan urutan waktu (*time series*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *run test*. Jika dalam pengujian tersebut hasil nilai signifikansi *run test* lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami gangguan autokorelasi.

3.5.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk melakukan pengujian terkait ada atau tidaknya pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan kerangka yang dibahas pada Bab 2, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon. \dots \dots \dots 3.6$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
 a : Konstanta
 X1 : *Non Performing Loan*
 X2 : *Good Corporate Governance*
 X3 : *Return on Asset*

X4 : *Capital Adequacy Ratio*
 β : Koefisien Regresi
 ε : *Error*

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) dari statistik t dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila hipotesis bernilai positif dan signifikan
- 2) Apabila hipotesis bernilai negatif dan signifikan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, S., & Royham, A. N. (2017). Effect Of Bank Health Rating Indicators With RGEC And Asset Quality Methods To Listing Banking Prices In The BEI Periode 2012-2016. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 24–46.
- Ayu Purwasih, B., & Goenawan Soedarsa, H. (2022). PENGARUH METODE CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 1991–2002. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i10.294>
- Azizah, A. N., & Wiyono, S. (2025). PENGARUH RASIO CAMEL DAN FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Oktober*, 5(2), 1151–1160. <https://doi.org/10.25105/Jet.V5i2.23608>
- Baihaqi, F., & Wachidah Yulianti, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 125–135. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Dhea Rizqi Karisma, & Lina Nugraha Rani. (2023). Comparison Analysis Of Sustainable Banking Performance Of Sharia Bank And Conventional Bank As Members Of First Movers On Sustainable Banking In Indonesia Period 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(5), 511–524. <https://doi.org/10.20473/Vol10iss20235pp511-524>
- Erdawati, L., & Bachtiar, M. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN LABA MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMEL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI TANGERANG PERIODE 2014-2016.
- Faiqoh, N. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Febiolla, D., Tri Mulyani, W., & Hananto Andreas, H. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2008-2017. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 223–248.
- Fossei. (2022, August 24). *8 Bank First Movers Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia*. Fossei. <https://fossei.org/8-Bank-First-Movers-Kuangan-Berkelanjutan-Di-Indonesia/>
- Frans, L. N., De Rozari, P. E., Foenay, C. C., & Ndoen, W. M. (2025). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)

PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 195–209.

Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 131–140.

Hayati, N., & Yulianto, E. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. In *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* (Vol. 6, Number 1).

Jamaludin, Aida Arifah Tara, N., & Wardani, L. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Riset Keuangan Sept*, 1(3), 22–31. <https://Finance.Yahoo.Com>

Junaidi, A., & Setiawan, B. R. (2022). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *Journal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 419–430. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10is1>

Kahfi, Z., Azhari, S. R. I., & Safitri, A. S. Indah. (2026). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 5(1), 3496–3504. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V5i1.6720>

Kompas.Com. (2026, January 15). *IHSG Cetak Rekor Tertinggi Sepanjang Sejarah, Ditopang Saham Perbankan*. KOMPAS.Com.

Kumala, R., Rachma, N., & Wahono, B. (2019). *Analisis Pebandingan Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. www.fe.unisma.ac.id

Mouren Sambuaga, C., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023). THE EFFECT OF BANK SOUNDNESS ON GO PUBLIC BANKING STOCK PRICES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD (2014-2019). *Jurnal EMBA*, 11(3), 1281–1292.

Muda, I., Irawati, N., Maksum, A., & Sadalia, I. (2019). Financial Performance Of Indonesian's Banking Industry: The Role Of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan And Size. *Article In International Journal Of Scientific & Technology Research*. www.ijstr.org

- Nurulrahmatiah, N. (2024). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 86–96. [Http://Jurnal.Stkipbima.Ac.Id/Index.Php/PK/Index](http://Jurnal.Stkipbima.Ac.Id/Index.Php/PK/Index)
- Pangaribuan, C. M. P., & Idrianita, I. (2024). Analisis Praktik Esg Bank First Mover On Sustainable Finance. In *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Number 3).
- Pardede, R., Ismawanto, T., & Leni, D. I. (2021). “PENGARUH RISK PROFILE, CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, DAN CAPITAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020.” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi POLTEKBA*.
- Putu Lilis Indiani, N., & Kt Sutrisna Dewi, S. (2016). PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2756–2785.
- Ruhyat, E., & Murwaningsari, E. (2019). DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE BANKING IN INDONESIA. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 20(5), 177–185.
- Sukma, F. M. (2021). PERAN FIRM SIZE, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47–54. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Sutrisno, S., Widarjono, A., & Hakim, A. (2024). The Role Of Green Credit In Bank Profitability And Stability: A Case Study On Green Banking In Indonesia. *Risks*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/Risks12120198>
- Swissia, P., Irawati, A., & Khoiriyah, Y. (2025). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(1), 134–147.
- Syifa, A., & Binastuti, S. (2024). Pengaruhy Risk Profile, GCG, Earnings, Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Digital Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 709–723.

- Tasya Maharani, Burhanuddin Burhanuddin, Nurman Nurman, Anwar Anwar, & Hety Budyanti. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2019-2023. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 234–249. <https://doi.org/10.61132/Nuansa.V3i1.1626>
- Widarti, & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Xia, L., Liu, Y., & Yang, X. (2023). The Response Of Green Finance Toward The Sustainable Environment: The Role Of Renewable Energy Development And Institutional Quality. *Environmental Science And Pollution Research*, 30(21), 59249–59261. <https://doi.org/10.1007/S11356-023-26430-6>
- Yolanda Sari, Y., Yanti, B., & Zulbahri, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 27–46.
- Yunita, N. A. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia* (I. Satria, Wahyuddin, & M. Khaddafi, Eds.; I). SEFA BUMI PERSADA.

